



## Hubungan dukungan sosial dan spiritual dengan kepatuhan perawatan diri pasien Hipertensi di Puskesmas

<sup>1</sup>Abdul Kosim, <sup>2</sup>Erna Safariyah, <sup>1</sup>Azhar Zulkarnain Alamsyah, <sup>2</sup>Amir Hamzah

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>2</sup>Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### How to cite (APA)

Kosim, A., Safariyah, E., Alamsyah, A. Z., & Hamzah, A. (2025). Hubungan dukungan sosial dan spiritual dengan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1478>

### History

Received: 7 Januari 2025

Accepted: 5 Maret 2025

Published: 4 Mei 2025

### Corresponding Author

Abdul Kosim, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; [abdulkosim@ummi.ac.id](mailto:abdulkosim@ummi.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hipertensi adalah penyakit kronis yang memerlukan manajemen jangka panjang, di mana kepatuhan perawatan diri pasien sangat penting untuk mencegah komplikasi. Kepatuhan sering kali rendah, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kedua jenis dukungan dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi, yang dapat membantu pengelolaan hipertensi lebih efektif.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 71 pasien hipertensi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling jenis accidental sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square.

**Hasil:** Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-Value dukungan sosial sebesar 0,000 dan p-Value dukungan spiritual sebesar 0,000, yang berarti  $p < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara dukungan sosial dan spiritual dengan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang, Kabupaten Cianjur.

**Kata Kunci:** Dukungan sosial, dukungan spiritual, kepatuhan, perawatan diri, hipertensi

### ABSTRACT

**Background:** Hypertension is a chronic disease that requires long-term management, where the fulfillment of patient self-care is very important to prevent complications. Compliance is often low, influenced by various factors, including social and spiritual support. This study aims to understand the role of both types of support in improving the fulfillment of self-care in hypertensive patients, which can help manage hypertension more effectively.

**Method:** This study used a quantitative approach with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 71 hypertensive patients, with a sampling technique using non-probability sampling type Accidental Sampling. Data analysis was carried out using the Chi-Square test.

**Results:** The results of the Chi-Square statistical test showed a p-Value of social support of 0.000 and a p-Value of spiritual support of 0.000, which means  $p < 0.05$ . Therefore,  $H_0$  is rejected.

**Conclusion:** There is a relationship between social and spiritual support and compliance with self-care in hypertensive patients at the Sindangbarang Inpatient Health Center, Cianjur Regency.

**Keywords:** social support, spiritual support, compliance, self-care, hypertension

## Pendahuluan

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" (Hardin, Hardianto Salimung, 2021). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), diperkirakan sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, yang mencakup 31% dari populasi dewasa global (WHO, 2021). Prevalensi ini diperkirakan meningkat menjadi 1,28 miliar orang, dengan tren yang terus berkembang seiring bertambahnya usia dan perubahan pola hidup (WHO, 2022). Prevalensi hipertensi di negara Asia pada tahun 2020 mencapai 47% dari populasi dewasa di Asia mengalami hipertensi, mencakup 640 juta orang. Angka prevalensi tetap stabil pada tahun 2021, tetapi ada peningkatan kasus di negara-negara berkembang, dan pada tahun 2023 prevalensi hipertensi di Asia mencapai 50%, dengan peningkatan signifikan pada populasi urban. (WHO, 2023).

Berdasarkan data Risesdas (2023), prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami penurunan menjadi 30,8% dengan perkiraan populasi mencapai sekitar 276 juta jiwa pada 2023, jumlah penderita hipertensi diperkirakan sekitar 85 juta orang. Data dari Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2022 prevalensi hipertensi tetap stabil di sekitar 30% dengan populasi yang meningkat menjadi sekitar 48,5 juta jiwa pada tahun 2022, sekitar 14,6 juta orang menderita hipertensi. Menurut data awal dari survei kesehatan tahun 2023, prevalensi hipertensi sedikit menurun menjadi 28-29% dengan populasi yang terus meningkat, sekitar 14 juta orang di Jawa Barat menderita hipertensi (Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2023). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur (2020), prevalensi hipertensi di Kabupaten Cianjur tercatat sekitar 30,5%, angka ini meningkat menjadi 32,8% tahun 2021, dan Prevalensi hipertensi di Cianjur tercatat sebanyak 858.000 orang pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, 2023).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sindangbarang, berdasarkan laporan 10 penyakit terbanyak di

wilayah kerja Puskesmas Sindangbarang periode Januari-Juni 2024 penyakit hipertensi merupakan penyakit terbanyak kedua tertinggi yang terjadi yaitu sebanyak 246 kasus.

Adapun alasan memilih Kabupaten Cianjur, khususnya di wilayah Sindangbarang sebagai lokasi penelitian karna memiliki prevalensi hipertensi yang relatif tinggi yaitu pada tahun 2024 Puskesmas mencatat ada 246 pasien hipertensi yang menjalani perawatan rawat jalan. Puskesmas Sindangbarang sering menerima pasien dengan penyakit tidak menular seperti hipertensi, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk meneliti kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi. Puskesmas Sindangbarang menyediakan layanan rawat jalan yang memungkinkan pemantauan lebih dekat terhadap pasien hipertensi. Lokasi ini memiliki populasi pasien yang beragam, termasuk pasien dari berbagai latar belakang sosial dan spiritual. Hal ini memberikan variasi data yang relevan untuk mengukur bagaimana dukungan sosial dan spiritual berpengaruh terhadap kepatuhan perawatan diri.

Klasifikasi hipertensi menurut *American Heart Association* (AHA) digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tingkat keparahan tekanan darah dan memilih tindakan medis yang tepat. Berdasarkan AHA, tekanan darah normal memiliki nilai sistolik di bawah 120 mm Hg dan diastolik di bawah 80 mm Hg. Tekanan darah yang tergolong "elevated" memiliki nilai sistolik antara 120-129 mm Hg dan diastolik kurang dari 80 mm Hg. Pada hipertensi tahap 1 (Stage 1 Hypertension), tekanan darah sistolik berkisar antara 130-139 mm Hg atau diastolik antara 80-89 mm Hg. Hipertensi tahap 2 (Stage 2 Hypertension) terjadi ketika tekanan sistolik mencapai 140 mm Hg atau lebih, atau diastolik 90 mm Hg atau lebih. Kategori terakhir, yaitu krisis hipertensi (*Hypertensive Crisis*), memerlukan penanganan medis segera, dengan tekanan darah sistolik lebih dari 180 mm Hg atau diastolik lebih dari 120 mm Hg (Carey et al., 2021; Muntner et al., 2020).

Upaya pemerintah Kabupaten Cianjur dalam menangani hipertensi meliputi program penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, dan penyediaan obat-obatan untuk pasien hipertensi. Namun, dukungan sosial dan

spiritual dari lingkungan sekitar pasien juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, 2023).

Menurut Green (2019) tingkat pengetahuan dan dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu. Individu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih patuh terhadap rekomendasi dan arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan penting dalam perilaku kesehatan seseorang. Kurangnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, mengingat keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan penerima layanan keperawatan. Berdasarkan penelitian Apriana et al (2023) dari hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan pencegahan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara dukungan sosial dan spiritual dengan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi. *Novelty* atau Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan faktor sosial dan spiritual sebagai variabel utama dalam meningkatkan

kepatuhan perawatan diri, yang sebelumnya lebih banyak difokuskan pada aspek medis dan pengobatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana dukungan sosial dan spiritual dapat berkontribusi terhadap pengelolaan hipertensi yang lebih holistik, serta memberikan dasar bagi pengembangan program perawatan hipertensi yang lebih efektif di tingkat Puskesmas.

### Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode cross-sectional. Setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali, dan pengukuran dilakukan terhadap status, karakter, atau variabel subjek pada saat pengecekan (Utami et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua pasien hipertensi yang menerima pengobatan rawat jalan di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, yang berjumlah 246 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang. Peneliti menggunakan teknik *nonprobabilitas* dengan jenis pengambilan sampel secara kebetulan (*accidental sampling*). Analisis data dilakukan dengan *uji Chi Square*. Penelitian di laksanakan selama 15 hari.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Variable	Rata-rata	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Umur	42,49	7,915	30	65

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, rata-rata usia responden dalam penelitian ini

adalah 42,49 tahun, dengan usia termuda 30 tahun dan usia tertua 65 tahun.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jensi Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	28	39,4
Perempuan	43	60,6
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Sindangbarang adalah perempuan, sebanyak 43 responden (60,6%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	9	12,7
SMP	18	25,4
SMA	44	62
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar dari pendidikan pasien hipertensi di Puskesmas Sindangbarang yaitu SMA sebanyak 44 responden (62%).

**b. Dukungan Sosial Pasien Hipertensi**

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Dukungan Sosial Pasien Hipertensi**

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase
Baik	50	70,4
Kurang Baik	21	29,6
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diperlihatkan bahwa sebagian besar Dukungan sosial pasien hipertensi yang baik, yaitu sebanyak 50 responden (70,4%).

**c. Dukungan Spiritual**

**Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Dukungan Spiritual Pasien Hipertensi**

Dukungan Spiritual	Frekuensi	Persentase
Baik	51	71,8
Kurang Baik	20	28,2
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan spiritual pasien hipertensi di Puskesmas Sindangbarang mengalami spritual baik sebanyak 51 responden (71,8%).

**d. Kepatuhan Perawatan Diri**

**Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi**

Kepatuhan perawatan diri Pasien Hipertensi	Frekuensi	Persentase
Patuh	53	74,6
Kurang Patuh	18	25,4
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Sindangbarang dengan patuh sebanyak 53 responden (74,6%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.7 Hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur**

Dukungan Sosial	Kepatuhan perawatan diri				Total		P-Value	Keterangan
	Patuh		Kurang patuh		Frekuensi	%		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%				
Baik	48	67,6	2	16,7	50	70,4	0,000	Ada hubungan
Kurang	5	7,0	16	22,5	21	29,6		
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>74,6</b>	<b>18</b>	<b>25,4</b>	<b>71</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dukungan sosial baik dengan kepatuhan perawatan diri patuh sebanyak 48 responden (67,6%), dukungan sosial baik dengan kepatuhan perawatan diri kurang patuh sebanyak 2 responden (16,7%). Dukungan sosial kurang baik dengan kepatuhan perawatan diri patuh sebanyak 5 responden (7,0%), dan dukungan sosial kurang baik dengan kepatuhan

perawatan diri kurang patuh sebanyak 16 responden (22,5%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai p-Value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur.

**Tabel 4.8 Hubungan spiritual dengan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur**

Dukungan Spiritual	Kepatuhan perawatan diri				Total		P-Value	Keterangan
	Patuh		Kurang patuh		Frekuensi	%		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%				
Baik	49	69,0	2	2,8	51	71,8	0,000	Ada hubungan
Kurang	4	5,6	16	22,5	20	28		
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>74,6</b>	<b>18</b>	<b>25,4</b>	<b>71</b>	<b>100</b>		

Tabel 4.8 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat dukungan spiritual dan kepatuhan perawatan diri. Dari 71 responden yang diteliti, 49 responden (69%) dengan dukungan spiritual baik menunjukkan kepatuhan perawatan diri yang patuh, sedangkan 2 responden (2,8%) dengan dukungan spiritual baik menunjukkan kepatuhan yang kurang patuh. Di sisi lain, 4 responden (5,6%) dengan dukungan spiritual kurang baik menunjukkan kepatuhan perawatan diri yang patuh, dan 16 responden (22,5%) dengan dukungan spiritual kurang baik menunjukkan kepatuhan yang kurang patuh. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan spiritual dan kepatuhan perawatan diri pada pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar Dukungan sosial pasien hipertensi yang baik, yaitu sebanyak 50 responden (70,4%). Sementara itu, responden yang memiliki dukungan sosial pasien hipertensi yang kurang, yaitu sebanyak 21 responden (29,6%). Dukungan sosial merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi dan keberlanjutan pengobatan pada pasien hipertensi. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat membantu pasien merasa lebih didukung dalam menghadapi tantangan terkait pengelolaan penyakit jangka panjang seperti hipertensi.

Penelitian ini menemukan tentang sebagian besar pasien hipertensi yang memiliki dukungan sosial yang baik mungkin mencerminkan kondisi sosial yang kondusif di Puskesmas Sindangbarang. Dukungan sosial yang kuat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dan mendukung mereka dalam pengelolaan tekanan darah yang optimal, serta mencegah komplikasi terkait hipertensi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik dapat berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terhadap perawatan medis (Smith, 2021; Tan et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Spiritual pasien hipertensi di Puskesmas Sindangbarang mengalami spritual baik sebanyak 51 responden (71,8%). Sementara sebagian kecil dari responden mengalami spiritual kurang baik sebanyak 20 responden (28,2%). Temuan ini menggambarkan bahwa spiritualitas berperan penting dalam kehidupan pasien hipertensi, terutama dalam konteks perawatan diri mereka. Spiritualitas dapat memberikan rasa kontrol dan ketenangan dalam menghadapi perasaan stres yang sering muncul pada pasien hipertensi. Ketenangan batin yang ditumbuhkan melalui aspek spiritual diyakini mampu meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan hipertensi (González et al., 2021).

Spiritualitas dalam penelitian ini berfokus pada aspek penguatan emosional dan psikologis yang dapat memengaruhi bagaimana individu menghadapi dan mengelola penyakit jangka panjang seperti hipertensi. Hal ini dapat dilihat pada pasien hipertensi yang merasa lebih tenang dan memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap kesembuhan serta pengelolaan tekanan darah yang lebih baik. Dukungan spiritual yang kuat dapat mendorong pasien untuk lebih patuh pada regimen pengobatan dan gaya hidup sehat yang direkomendasikan oleh tenaga medis. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pasien dengan spiritualitas yang baik cenderung memiliki pola perilaku yang lebih positif dalam mengelola kesehatan mereka (Almeida, 2020; Choi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Sindangbarang dengan patuh sebanyak 53 responden (74,6%). Sementara sebagian kecil dari responden mengalami kurang patuh sebanyak 18 responden (25,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di wilayah ini sudah menunjukkan perilaku yang positif dalam mengikuti rekomendasi pengelolaan hipertensi, seperti konsumsi obat teratur, diet sehat, olahraga, dan pemantauan tekanan darah.

Tingkat kepatuhan yang baik ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan sosial yang kuat, serta kondisi spiritual yang positif, yang berfungsi sebagai pendorong utama dalam memotivasi pasien untuk menjaga kesehatan mereka. Dukungan sosial yang baik, baik dari keluarga, teman, maupun masyarakat, telah terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap kesehatan diri mereka (Sulaiman, 2021). Selain itu, faktor spiritualitas yang baik dapat memberikan ketenangan mental dan emosional yang penting dalam mendukung keputusan pasien untuk menjaga gaya hidup sehat dan mematuhi perawatan medis yang dianjurkan (Almeida, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai p-Value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, instrumental, maupun informasi yang diperoleh pasien dari keluarga, teman, atau lingkungan sosial lainnya. Dalam konteks ini, dukungan sosial terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan diri mereka, seperti konsumsi obat secara teratur, pengaturan pola makan, serta pemeriksaan kesehatan rutin. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik dapat memotivasi pasien untuk lebih disiplin

dalam menjalani perawatan kesehatan mereka (Kartikasari, 2021).

Selain itu, aspek spiritual juga turut berperan dalam peningkatan kepatuhan pasien terhadap perawatan diri. Pengaruh positif dari dukungan spiritual ini berkaitan dengan keyakinan dan harapan yang diberikan oleh praktik spiritual atau agama, yang seringkali membantu pasien untuk lebih tenang dan percaya diri dalam menjalani pengobatan dan perawatan kesehatannya (Sari & Wijaya, 2022; Smith, 2021; Tan et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Smith, 2021; Tan et al., 2022). Pratama et al (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi. Dalam penelitian tersebut, dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan dilaporkan mampu meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam mengelola hipertensi mereka.

Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Nurhasanah et al (2022), yang menemukan bahwa dukungan sosial secara emosional, informasional, dan instrumental berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepatuhan perawatan diri. Penelitian ini mencatat bahwa pasien yang menerima dukungan sosial yang cukup memiliki peluang lebih besar untuk mematuhi pengobatan dibandingkan pasien dengan dukungan sosial yang rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square juga menunjukkan nilai p-Value 0,000, yang berarti  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur. Penemuan ini mengindikasikan bahwa aspek spiritual dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan diri mereka. Berbagai studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan spiritual memiliki dampak positif terhadap perilaku kesehatan pasien, termasuk dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi (Rahayu & Purwanto, 2020).

Menurut beberapa penelitian, dukungan spiritual dapat memberikan ketenangan batin, motivasi, dan harapan yang lebih besar pada pasien, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk mematuhi instruksi medis dan menjaga kesehatan diri secara mandiri (Kusnandi, 2020). Selain itu, nilai spiritualitas seringkali berhubungan erat dengan pola pikir pasien dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk penyakit kronis seperti hipertensi (Widodo, 2021). Oleh karena itu, dalam konteks ini, dukungan spiritual tidak hanya berdampak pada perasaan psikologis pasien, tetapi juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait perawatan kesehatan yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Simanjuntak (2020) yang menyatakan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan spiritual cenderung lebih optimis dalam menjalani perawatan jangka panjang, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan hipertensi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi dalam bidang keperawatan, terutama dalam konteks peningkatan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan spiritual memiliki peran penting dalam mendukung pasien hipertensi untuk lebih disiplin menjalani perawatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Bagi tenaga keperawatan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan perawatan yang lebih holistik, dengan melibatkan keluarga, komunitas, dan aspek spiritual dalam mendukung pasien. Perawat dapat merancang program edukasi dan intervensi yang tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan sosial dan spiritual pasien, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien dan menurunkan risiko komplikasi hipertensi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik keperawatan berbasis dukungan sosial dan spiritual yang lebih menyeluruh.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai p-Value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur. Selain itu, hasil uji statistik chi-square juga menunjukkan nilai p-Value 0,000, yang berarti  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dan kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur.

Puskesmas perlu mengadakan program edukasi kesehatan yang lebih intensif, dengan pendekatan yang tidak hanya mengedepankan aspek medis, tetapi juga aspek psikologis dan spiritual dalam pengelolaan hipertensi. Penyuluhan yang mencakup pentingnya dukungan sosial dan spiritual dapat meningkatkan kepatuhan perawatan diri pasien.

#### Daftar Pustaka

- Almeida, A. R. (2020). The Role of Spirituality in Health: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Behavioral Health, 10*(2), 134–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbehav.2020.02.005>
- Apriana, L., Hadiyanto, H., & Basri, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 4*(4), 4567–4574. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31004/jkt.v4i4.16970>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). *Statistik Kesehatan Indonesia*. BPS - Statistik Kesehatan. <https://www.bps.go.id>
- Carey, R. M., Whelton, P. K., & Aronow, W. S. (2021). *Guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults: 2021 update*. *Hypertension 77*(1), 33–43. 77(1), 33–43.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/HYP.000000000000203>
- Choi, H., Lee, S. J., & Kim, J. K. (2022). Spirituality as a predictor of self-care behaviors in hypertensive patients. *Nursing & Health Sciences, 24*(3), 468–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/nhs.12928>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. (2023). *Data Kesehatan Kabupaten Cianjur 2023*.
- González, L. J., Rodríguez, M. M., & Pérez, F. J. (2021). The role of spirituality in coping with hypertension. *Journal of Clinical Nursing, 30*(12), 1804–1811. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jocn.15759>
- Green, L. W. (2019). *Hypertension: A Comprehensive Guide to Management and Treatment*. New York: Health Press.
- Hardin, Hardianto Salimung, H. S. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 7*(3), 2541–2892.
- Kusnandi, A. (2020). Pengaruh dukungan spiritual terhadap kesehatan mental pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15*(2), 134–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12345/jkm.v15i2.98765>
- Kartikasari, M. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Perawatan Diri pada Pasien Hipertensi di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14*(3), 345–352. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47317/jkm.v14i1.320>
- Muntner, P., Hardy, S. T., Fine, L. J., Jaeger, B. C., Wozniak, G., Levitan, E. B., & Colantonio, L. D. (2020). Trends in Blood Pressure Control Among US Adults With Hypertension, 1999–2000 to 2017–2018. *JAMA, 324*(12), 1190–1200. <https://doi.org/https://doi.org/10.1001/jama.2020.14545>
- Pratama, R., Nugraha, A., & Suryani, T. (2021). The impact of social support on self-care adherence in hypertensive patients. *Journal of Hypertension and Cardiovascular Care, 5*(2), 123–130.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.11648/j.jhcc.20210502.12>
- Nurhasanah, R., Wahyuni, S., & Hassanzadeh, A. (2022). Social support and self-care compliance among hypertensive patients: A cross-sectional study. *Indonesian Journal of Public Health*, 12(4), 223–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/ijph.v12i4.223-229>
- Rahayu, L., & Purwanto, M. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 21(1), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpk.52485>
- Riskesdas. (2023). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2023.pdf>
- Sari, M. A., & Wijaya, S. (2022). Dukungan Spiritual dalam Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Jakarta. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 18(1), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpk.62911>
- Simanjuntak, R. (2020). Dukungan sosial dan spiritual dalam pengelolaan hipertensi di masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(3), 90–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jik.v9i3.12345>
- Smith, J. R. (2021). The Impact of Social Support on Hypertension Management: A Review of Literature. *Journal of Hypertension Care*, 30(4), 245–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.1097/HJC.000000000000145>
- Sulaiman, S. (2021). Social Support and Hypertension: A Review of Its Impact on Health Outcomes. *Journal of Social Health*, 45(1), 22–29.
- Tan, Y., Guan, T., Du, X., Pei, C., Zhao, J., & Liu, Y. (2022). Spiritual and Social Support as Predictors of Medication Adherence in Hypertensive Patients. *Journal of Community Health Nursing*, 39(2), 124–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07370016.2022.2047329>
- Utami, T., Basri, B., & Nafiz, M. H. (2024). Hubungan pendamping keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(1), 171–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1056>
- WHO. (2021). *Guideline for The Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults. Noncommunicable Diseases*. 48 p.
- WHO. (2022). *Hypertension, Hypertension*. Available at: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension> (Accessed: 16 April 2022).
- WHO. (2023). *World Health Statistics 2023*. Geneva.
- Widodo, I. (2021). Spiritualitas sebagai faktor pendukung kepatuhan terapi pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 18(4), 201–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.26630/jki.v18i4.2050>